

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembiasaan abad, peran Guru serta Orang Tua, Pembentukan Karakter Religius, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Kualitatif:

- a. Metode Pembiasaan Adab di Lembaga Kuttab Al-Fatih terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil ini diperoleh melalui wawancara, observasi, atau kajian naratif lainnya yang menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan signifikan dalam perilaku religius mereka.
- b. Peran Guru dan Orang Tua. Kedua belah pihak diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sinergi antara guru dan orang tua berkontribusi positif dalam mendukung perkembangan karakter religius siswa, meskipun ada tantangan dalam hal komunikasi yang perlu ditingkatkan.

2. Kesimpulan Kuantitatif (Uji F)

Hasil analisis kuantitatif melalui uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung = 1.442 dan F tabel = 3.15, yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Dengan kata lain, variabel pembiasaan adab, peran guru, dan peran orang tua secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Diskusi atas Ketidaksesuaian Hasil

1. Kemungkinan Penyebab Perbedaan:

- a. Representasi Data yang Berbeda: Hasil kualitatif biasanya didasarkan pada wawancara atau observasi mendalam yang mencerminkan pengalaman dan persepsi individu, yang cenderung lebih positif dan berfokus pada aspek-aspek tertentu. Sebaliknya, analisis kuantitatif menggunakan data numerik

dan statistik, yang mungkin lebih objektif dan mewakili seluruh populasi secara lebih komprehensif.

- b. Keterbatasan dalam Pengukuran Kuantitatif: Tabel perhitungan SPSS mungkin tidak menangkap kompleksitas hubungan antar variabel sebagaimana yang terlihat dari data kualitatif. Mungkin saja ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model kuantitatif yang sebenarnya berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa.
- c. Perbedaan Skala dan Perspektif: Penelitian kualitatif sering berfokus pada pengalaman subyektif, sedangkan kuantitatif mengandalkan ukuran objektif yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan hubungan yang lebih mendalam antara variabel. Misalnya, meskipun siswa melaporkan perubahan positif dalam karakter mereka (hasil kualitatif), variabel-variabel tersebut mungkin tidak cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan hubungan signifikan (hasil kuantitatif).

Implikasi Penelitian:

Ketidaksesuaian antara hasil kualitatif dan kuantitatif ini mengindikasikan perlunya kajian lebih mendalam untuk memahami mengapa kedua jenis data tersebut memberikan hasil yang berbeda. Mungkin diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam metode pengukuran kuantitatif atau memasukkan variabel tambahan yang lebih mampu menangkap kompleksitas hubungan yang ditunjukkan dalam hasil kualitatif.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi Faktor Lain yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berperan dalam pembentukan karakter religius siswa, seperti pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, dukungan komunitas, atau peran media dalam memperkuat nilai-nilai religius. Dengan memperluas variabel yang diteliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang

lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius.

2. Pengembangan Pendekatan Longitudinal

Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati perubahan karakter religius siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana proses pembentukan karakter religius berkembang dari waktu ke waktu, serta dampak jangka panjang dari metode pembiasaan adab, peran guru, dan orang tua.

3. Penggunaan Alat Ukur Psikologis yang Lebih Terperinci

Untuk mendapatkan data kuantitatif yang lebih akurat, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur psikologis yang lebih spesifik dan valid dalam menilai karakter religius siswa. Tes atau instrumen psikometrik yang lebih terperinci akan membantu mengukur berbagai dimensi religiusitas dan memberikan hasil yang lebih terukur serta akurat dalam konteks pendidikan religius.

4. Studi Komparatif di Berbagai Lembaga Pendidikan

Penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas metode pembiasaan adab dan peran guru serta orang tua di lembaga pendidikan yang berbeda. Studi komparatif antara lembaga dengan latar belakang atau pendekatan pembelajaran yang berbeda akan memberikan wawasan apakah metode yang diterapkan di Lembaga Kuttab Al-Fatih dapat diadaptasi dan berhasil di lembaga lain dengan karakteristik yang berbeda.

5. Kajian Mendalam tentang Peran Orang Tua

Mengingat pentingnya peran orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini, penelitian lanjutan dapat lebih fokus pada eksplorasi mendalam mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa. Misalnya, penelitian dapat mengeksplorasi lebih lanjut strategi yang paling efektif yang digunakan oleh orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah, serta tantangan yang mereka hadapi.

6. Penelitian tentang Intervensi dan Pelatihan Guru

Penelitian di masa mendatang juga dapat berfokus pada efektivitas program pelatihan atau intervensi bagi para guru dalam penerapan pembiasaan adab dan pembentukan karakter religius. Studi ini dapat mengkaji bagaimana pelatihan guru yang lebih intensif dan berkelanjutan mempengaruhi kualitas pengajaran nilai-nilai religius dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa.

7. Pengaruh Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi pengaruh teknologi, seperti penggunaan aplikasi pendidikan religius atau media sosial, terhadap pembentukan karakter religius siswa. Ini bisa menjadi topik yang relevan dalam konteks modern, di mana teknologi semakin memainkan peran besar dalam kehidupan siswa.

Saran-saran ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas penelitian yang ada, serta memberikan arah baru yang dapat dieksplorasi dalam studi-studi lanjutan mengenai pembentukan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan berbasis agama.